

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN POTENSI WISATA AMMANI DALAM
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGEMBANGAN POTENSI WISATA AMMANI DALAM
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)**



OLEH

**ABDUL RAUF
NIM: 16.2400.020**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Pengembangan Potensi Wisata Ammani dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Abdul Rauf

NIM : 16.2400.020

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No.B-3302/FEBI.04/PP.00.9/06/2023

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Zainal Said, M.H. (.....)

NIP : 197611182005011002

Pembimbing Pendamping : Umaina, M.E.I. (.....)

NIP : 198907172018012002

Mengetahui:



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muaddiliah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710204 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi : Pengembangan Potensi Wisata Ammani dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Abdul Rauf

NIM : 16.2400.020

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No.B-3302/FEBI.04/PP.00.9/06/2023

Tanggal Kelulusan : 29 Agustus 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Zainal Said, M.H	(Ketua)	(.....)
Umaima, M.E.I.	(Sekretaris)	(.....)
An Ras Try Astuti, M.E.	(Anggota)	(.....)
Ulfa Hidayati, M.M.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP. 102082001122002

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. yang berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Peneliti menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Mariana dan Ayahanda Saweng tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Peneliti telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Zainal Said, M.H dan Ibu Umaima, M.E.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, peneliti ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa
3. Bapak dan Ibu dosen program studi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik peneliti selama studi di IAIN Parepare

Terkhusus keluarga dan orang terdekat yang begitu banyak memberikan bantuan dan selalu mendukung serta memotivasi peneliti yaitu teman-teman

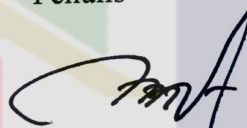
seperjuangan di Ekonomi Syariah angkatan 2016 serta teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani peneliti dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan .

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya peneliti menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi keempurnaan skripsi ini.

Parepare, 2 Muharram 1445 H
20 Juli 2023 M

Penulis


ABDUL RAUF
NIM: 16.2400.020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Rauf

NIM : 16.2400.020

Tempat/Tanggal Lahir : Lapalopo, 20 Mei 1997

Program Studi : Ekonomi Syariah

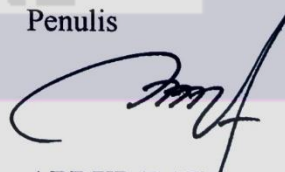
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengembangan Potensi Wisata Ammani dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 2 Muharram 1445 H
20 Juli 2023 M

Penulis



ABDUL RAUF
NIM: 16.2400.020

ABSTRAK

Abdul Rauf. *Pengembangan Potensi Wisata Ammani dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Islam)* (dibimbing oleh Zainal Said dan Umaina)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pengembangan potensi ekonomi wisata Ammani, mengetahui faktor yang mempengaruhi perencanaan pengembangan potensi ekonomi wisata Ammani, dan mengetahui tinjauan ekonomi Islam tentang perencanaan pengembangan potensi ekonomi wisata Ammani

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan potensi ekonomi wisata Ammani memperhatikan adanya potensi usaha yang sangat tinggi karena tingkat wisatawan yang cukup tinggi pula. Pengembangan potensi usaha yang dilakukan yakni mengembangkan sektor usaha masyarakat yang ada di wilayah wisata Ammani seperti usaha kuliner, usaha penyewaan alat hiburan, dan penjualan souvenir untuk oleh-oleh bagi wisatawan. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan faktor yang mempengaruhi perencanaan pengembangan potensi ekonomi wisata Ammani bahwa ada tiga faktor yang secara khusus membantu perekonomian masyarakat. Yakni faktor akses jalan yang memadai, faktor tingginya minat wisatawan terhadap wisata Ammani, dan faktor dari dukungan pemerintah yang memberikan izin usaha. Hasil penelitian menggambarkan analisa tinjauan ekonomi Islam terhadap perencanaan pengembangan potensi ekonomi wisata Ammani dilihat cukup sejalan dengan konsep ekonomi Islam karena mayoritas masyarakat di wilayah wisata Ammani beragama Islam sehingga kultur keislaman mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat. Ditunjukkan melalui tidak adanya penjualan barang dan jasa yang melanggar syariat Islam

Kata Kunci : Potensi, Wisata, Ekonomi Syariah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	3
BAB II.....	1
TINJAUAN PUSTAKA	1
A. Tinjauan Penelitian Relevan	1
B. Tinjauan Teori.....	5
C. Kerangka Konseptual	15
D. Kerangka Pikir	25
BAB III	26
METODE PENELITIAN.....	26

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Fokus Penelitian	27
D. Jenis dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	28
F. Uji Keabsahan Data	33
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Perencanaan Pengembangan Potensi Ekonomi Wisata Ammani.....	37
2. Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Pengembangan Potensi Ekonomi Wisata Ammani	41
3. Tinjauan Ekonomi Islam tentang Perencanaan Pengembangan Potensi Ekonomi Wisata Ammani.....	46
BAB V.....	53
PENUTUP.....	53
A. Simpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR ISI.....	55
LAMPIRAN.....	57
DOKUMENTASI	3
BIOGRAFI.....	4

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	40



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Parepare	Terlampir
2	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Terlampir
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Terlampir
4	Pedoman Wawancara dan Observasi	Terlampir
5	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
6	Dokumentasi	Terlampir
7	Biografi Penulis	Terlampir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wisata merupakan sarana yang berpotensi besar menghasilkan peningkatan ekonomi pada masyarakat. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa wisata merupakan sarana yang sangat diminat setiap jenjang usia dalam masyarakat sekarang ini. Baik wisata alam maupun buatan tentunya sangat besar menarik perhatian dari masyarakat untuk mengunjunginya. Wisata tentunya membuka peluang besar bagi segala bidang untuk ditingkatkan baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya bidang ekonomi kemasyarakatan.¹

Salah satu wisata yang sangat besar peminatnya adalah wisata alam pada area pantai karena menyuguhkan berbagai sarana hiburan yang tidak hanya berkisar pada kegiatan berenang tapi juga banyak hiburan-hiburan yang membuat masyarakat tertarik mengunjungi wisata pantai. Seperti wahana-wahana air, game-game, sarana berkumpul dengan teman atau keluarga, aneka kuliner, serta pemandangan pada beberapa momen di pantai seperti panorama alam dan terbenamnya matahari. Daya tarik wisata pantai tentunya masih sangat besar, apalagi dengan Indonesia yang memiliki ribuan pantai yang tersebar di setiap penjuru wilayahnya.

Wisata pantai yang juga cukup terkenal dan sudah eksis sejak lama adalah wisata pemandian Pantai Harapan Ammani yang terletak di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Wisata pantai Ammani menjadi satu komoditas pada

¹I Putu Sudana, Strategi Pengembangan Desa Wisata Ekologis di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan, *Jurnal Analisis Pariwisata*. (13), No. 1, 2013, h. 11-31.

sektor pariwisata dan kebudayaan yang sudah menjadi salah satu ikon daerah Pinrang. Maka dari itu pengembangan dari wisata itu sendiri perlu dilakukan agar menciptakan sarana dengan potensi peningkatan ekonomi masyarakat yang besar.

Pada prosesnya, pengembangan wisata pantai untuk mencapai ruang lingkup regional hingga nasional atau bahkan internasional akan sangat mempertimbangkan faktor kebudayaan dan sumber daya yang ada. Untuk bersaing dalam lingkup yang besar, pengembangan wisata diharapkan mampu membuka diri terhadap perkembangan minat masyarakat terhadap wisata tersebut. Daya jual akan sejalan dengan minat masyarakat terhadap apa saja yang disuguhkan oleh wisata tersebut. Perkembangan wisata pantai Ammani dilihat sudah cukup besar terhadap dampaknya terhadap perekonomian masyarakat, dengan terbukanya berbagai peluang kerja bagi masyarakat baik di bidang wisata maupun hal-hal diluar wisata yang saling menguntungkan seperti sarana kuliner dan penginapan.

Pelaksanaan pengembangan wisata Ammani tentunya perlu dikaji dalam konteks-konteks ke-Islaman. Hal tersebut dilihat dari kultur masyarakat Pinrang yang mayoritas muslim pula, sehingga proses perekonomian diharapkan sejalan dengan syariat yang berlaku. Hal ini dipertimbangkan dan perlu dikaji karena adanya peluang terjadinya kegiatan perekonomian yang melanggar syariat Islam, seperti adanya jual beli barang haram, membuka peluang terjadinya perzinahan dengan menjual area istirahat yang tidak diberi pengawasan, menggunakan metode transaksi yang dapat berdampak buruk pada masyarakat kecil, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan perekonomian yang berpotensi membuat masyarakat semakin jauh dari agama.

Hal-hal tersebut menjadi dasar-dasar atas ketertarikan peneliti dalam menganalisa bagaimana pengembangan wisata Ammani. Sehingga peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “Pengembangan Potensi Wisata Ammani dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Islam).”

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada permasalahan yang diangkat pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pengembangan potensi ekonomi wisata Ammani?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi ekonomi wisata Ammani?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang pengembangan potensi ekonomi wisata Ammani?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada, sehingga tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan pengembangan potensi ekonomi wisata Ammani
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi perencanaan pengembangan potensi ekonomi wisata Ammani
3. Mengetahui tinjauan ekonomi Islam tentang perencanaan pengembangan potensi ekonomi wisata Ammani

D. Kegunaan Penelitian

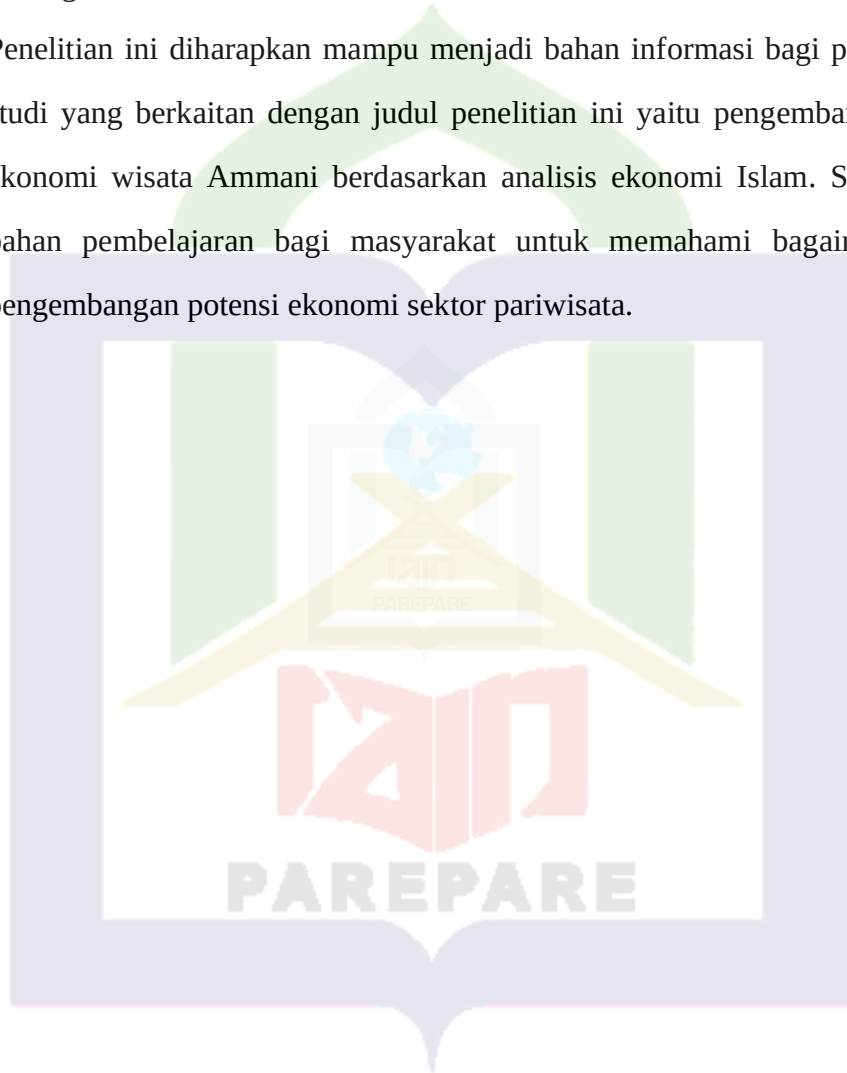
Kegunaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah informasi mengenai pengembangan potensi ekonomi sektor pariwisata berdasarkan analisis ekonomi Islam.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi bagi pelaku-pelaku studi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu pengembangan potensi ekonomi wisata Ammani berdasarkan analisis ekonomi Islam. Serta menjadi bahan pembelajaran bagi masyarakat untuk memahami bagaimana proses pengembangan potensi ekonomi sektor pariwisata.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian pertama dari M. Arfandi, Skripsi Progam Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2018, dengan judul Analisis Manajemen Kinerja Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Harapan Ammani di Kabupaten Pinrang. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan kemanfaatan pariwisata dengan gambaran pengembangan pariwisata Pantai Harapan Ammani yang berbasis masyarakat atau komunitas. Metode penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukan terdapat empat faktor yang menjadi dasar dalam menentukan analisis manajemen kinerja dinas pariwisata dalam pengembangan pariwisata pantai harapan ammani. keempat faktor tersebut adalah *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dengan keterlibatan masyarakat sebagai pengelola dan pelaku usaha pariwisata yang kebermanfaatan kegiatan pariwisata sebesar-besarnya diperuntuhkan bagi masyarakat. Kesimpulan penelitian ini berdasarkan dari keempat faktor tersebut yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.²

²M. Arfandi, *Analisis Manajemen Kinerja Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Harapan Ammani di Kabupaten Pinrang*, (Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), h. v

Perbedaan penelitian M. Arfandi dengan penelitian yang dilakukan adalah subjek penelitian ini adalah analisis manajemen kerja pada dinas pariwisata terhadap pengembangan pariwisata Pantai Ammani, sedangkan penelitian peneliti membahas analisa ekonomi Islam terhadap proses pengembangan potensi ekonomi wisata Ammani itu sendiri. Artinya penelitian M. Arfandi lebih berfokus pada manajemen dari dinas pariwisata terhadap pengembangan pariwisata, sedangkan penelitian peneliti lebih fokus pada bagaimana gambaran ekonomi Islam yang berlaku pada proses pengembangan potensi ekonomi pada wisata Ammani.

Penelitian selanjutnya dari Suardi Palaba dengan judul Manajemen Pengembangan Destinasi Taman Wisata Ammani Kabupaten Pinrang di Era Pandemi Covid-19. Jurnal Sosial dan Sains tahun 2021. Tujuan penelitian ini menjelaskan manajemen pengembangan destinasi taman wisata Ammani Kabupaten Pinrang di era pandemi Covid 19 dan menganalisis manajemen pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dan pihak pengelola destinasi taman wisata Ammani Kabupaten Pinrang di era pandemi Covid 19 dalam meningkatkan pendapatan daerah dan mempertahankan eksistensi kunjungan. Penelitian dilaksanakan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, penelitian kepustakaan dan dokumentasi. Informan penelitian sebanyak 4 (empat) orang. Data yang diperoleh dari lokasi baik data primer maupun data sekunder, akan disusun dan disajikan serta dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif berupa pemaparan yang kemudian dianalisis dan dinarasikan.

Hasil penelitian menemukan bahwa manajemen pengembangan destinasi taman wisata Ammani Kabupaten Pinrang di era pandemi Covid 19 ditentukan oleh ketersediaan pendapatan dan keberadaan sumber daya manusia untuk mengembangkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau tindakan dan pengawasan objek dan daya tarik wisata Pantai Harapan Ammani sebagai dasar bagi kepariwisataan dan potensi yang menjadi pendorong kehadiran/kunjungan wisatawan ke suatu daerah tujuan dan wisata. Upaya Pemerintah Daerah dan pihak pengelola destinasi taman wisata meningkatkan pendapatan daerah dan mempertahankan eksistensi kunjungan di masa pandemi Covid 19 melalui kegiatan perencanaan pengembangan wisata, pengorganisasian tugas operasional dari pengelola destinasi wisata, penggerakan berupa partisipasi semua pihak dalam pengembangan wisata dan pengawasan atas setiap kegiatan agar terkoordinir dengan baik.³

Perbedaan penelitian Suardi Palaba dengan penelitian ini adalah metode penelitian Suardi Palaba menggunakan pendekatan penelitian campuran atau menggabungkan pendekatan kualitatif dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian Suardi Palaba membahas manajemen pengembangan destinasi wisata, sedangkan penelitian ini lebih berfokus membahas analisis ekonomi Islam pada proses pengembangan potensi ekonomi wisata Ammani.

Penelitian selanjutnya dari Achmad Mabururin dengan judul Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi pada Wisata Religi di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri dan

³Suardi Palaba, Manajemen Pengembangan Destinasi Taman Wisata Ammani Kabupaten Pinrang di Era Pandemi Covid-19, *Jurnal Sosial dan Sains*, (1), No. 10, 2021, h. 1271

Mbah Wasil Kota Kediri) tahun 2021. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya perekonomian masyarakat khususnya dalam sektor pariwisata. Dalam Al-Quran, terdapat cukup banyak isyarat untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang bisa mendatangkan pendapatan individu, masyarakat serta income Negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data lapangan (penelitian lapangan). Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan metode interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diperoleh ditemukan bahwa: (1) Dalam pengembangan pariwisata religi ini banyak pihak yang merasa diuntungkan, Dari pengelola dan juru kunci merasa diuntungkan karena segala proses pengembangan bisa dilakukan dan bisa terselesaikan, dari warga atau pedagang setempat merasa diuntungkan karena dengan pengembangan yang dilakukan membuat pengunjung sering mampir di warung, dan dari pengunjung merasa diuntungkan dengan pengembangan potensi pariwisata ini karena bisa merasa lebih nyaman dan tenang. (2) Dampak pengembangan potensi pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat terbilang positif, semua pihak terkena dampak dari pengembangan potensi pariwisata religi serta merasa diuntungkan dengan adanya pengembangan. (3) Kendala dan solusi pengembangan pariwisata religi adalah jumlah pengelola dan pengembang sangat minim serta wawasan masyarakat sekitar tentang potensi wisata religi sangat kurang.⁴

⁴Achmad Maburur, Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi pada Wisata Religi di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri dan Mbah Wasil Kota Kediri), *Journal of Islamic Tourism*, (1), No. 1, 2021, h. 2

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Achmad Mabururin adalah penelitian ini menggunakan pendekatan ekonomi syariah untuk mengkaji mengenai potensi pariwisata terhadap perekonomian masyarakat, sedangkan penelitian Achmad Mabururin menggunakan pendekatan umum terhadap fenomena yang terjadi.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Pengembangan Pariwisata

Pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan menjadikan sesuatu menjadi lebih baik, maju, sempurna dan berguna.⁵ Pengembangan merupakan suatu proses/aktivitas memajukan sesuatu yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa dengan meremajakan atau memelihara yang sudah berkembang agar menjadi lebih menarik dan berkembang. Pengembangan pariwisata yaitu usaha untuk meningkatkan atau melengkapi fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan agar merasa nyaman saat berada di tempat wisata. Istilah pariwisata berasal dari Bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti berulang-ulang atau berkali-kali, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang.⁶

Wisata mengandung unsur-unsur yaitu kegiatan perjalanan, dilakukan secara sukarela, bersifat sementara, dan perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan baik itu keuntungan bagi

⁵Alwi Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 269

⁶Yoeti, *Pengantar Ilmu Kepariwisata*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 57

wisatawan maupun keuntungan bagi masyarakat setempat. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan manfaat bagi wisatawan maupun masyarakat setempat. Bagi masyarakat setempat manfaatnya dalam hal ekonomi, sosial dan budaya. Namun, jika dalam pengembangannya itu tidak dipersiapkan dan dikelola dengan sangat baik maka dapat juga menimbulkan berbagai permasalahan yang merugikan wisatawan ataupun masyarakat. Maka dari itu untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi wisatawan maupun masyarakat maka perlu pengkajian secara mendalam terhadap semua sumber dan daya pendukungnya.

Pengembangan kepariwisataan tidak luput dari pembangunan berkelanjutan, menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan pasal 5 menyatakan bahwa Pembangunan Objek dan Daya Tarik Wisata dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola, dan membuat objek-objek baru sebagai objek dan daya tarik wisata kemudian pasal 6 menyatakan bahwa pembangunan objek dan daya tarik wisata dilakukan dengan memperhatikan:

- a. Kemampuan untuk mendorong peningkatan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya.
- b. Nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.
- c. Kelestarian budaya dan lingkungan hidup.
- d. Kelangsungan pariwisata itu sendiri

Dalam penelitian ini pengembangan wisata di Objek Wisata Pantai Ammani dengan keindahan alam yang dimiliki berupa keindahan pantai serta pasir putihnya. Daya tarik wisata merupakan kekuatan untuk mendatangkan wisatawan. Suatu objek mempunyai potensi untuk menjadi daya tarik wisatawan atau tempat wisata, tetapi untuk membentuk objek tersebut agar memiliki daya tarik maka diperlukan unsur-unsur yang lain seperti aksesibilitas dan fasilitas penunjang serta lingkungan sekitar objek tersebut mendukungnya.

Pada dasarnya kunjungan wisatawan merupakan kunjungan untuk mencari kesenangan dan kepuasan sehingga harus didukung oleh ketersediaan akomodasi yang memadai. Wisatawan cenderung akan tertarik dengan fasilitas akomodasi yang lengkap yang bisa mendukung aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan. Selain itu, peningkatan kualitas pelayanan dan kenyamanan juga perlu diperhatikan agar wisatawan merasa senang dan puas dengan tempat wisata yang dikunjungi. Pariwisata merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme.

Dengan didukung waktu luang maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat. Oleh karena itu program pengembangan objek wisata merupakan hal yang sangat penting demi meningkatnya kualitas objek wisata dan meningkatnya jumlah pengunjung yang berkunjung ke tempat wisata tersebut. Pengembangan pariwisata sendiri tidak lepas dari usaha pembangunan, pengembangan pariwisata adalah suatu bentuk pembangunan

dari yang belum ada menjadi ada, dan yang sudah ada menjadi lebih baik dan berkualitas sehingga akan berdampak ke hal-hal yang positif baik itu untuk masyarakat sekitar maupun untuk wisatawan.

Teori Pengembangan pariwisata menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.⁷ Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan pariwisata yaitu memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar obyek

⁷Mario Barreto dan Ketut Gintari, Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*, (4), No. 11, 2015, h. 34

dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah.⁸

Menurut Sastrayuda dalam perencanaan pengembangan meliputi:

- a. Pendekatan *participatory planning*, dimana seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan objek wisata diikutsertakan baik secara teoritis maupun praktis.
- b. Pendekatan potensi dan karakteristik ketersediaan produk budaya yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan objek wisata.
- c. Pendekatan pemberdayaan masyarakat, adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya agar tercapai kemampuan baik yang bersifat pribadi maupun kelompok.
- d. Pendekatan kewilayahan, faktor keterkaitan antar wilayah merupakan kegiatan penting yang dapat memberikan potensinya sebagai bagian yang harus dimiliki dan diseimbangkan secara berencana.
- e. Pendekatan optimalisasi potensi, dalam optimalisasi potensi yang ada di suatu desa seperti perkembangan potensi kebudayaan masih jarang disentuh atau digunakan sebagai bagian dari indikator keberhasilan pengembangan.⁹

Berdasarkan potensi dan peluang yang ada, maka pengembangan pariwisata perlu dilakukan secara berkelanjutan guna kepentingan masa yang akan datang untuk melindungi sumber daya dari efek-efek pengembangan yang mungkin menyebabkan gangguan kultural dan sosial karena tujuan dari

⁸Mario Barreto dan Ketut Gintari, Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste, h. 35

⁹Sastrayuda, *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata*, (Bandung: UPI, 2010), h. 6-7

pengembangan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan pemberdayaan sumber daya yang telah ada.

Secara umum pariwisata sebagai bagian dari kegiatan dalam sistem perwilayahan dapat diidentifikasi tiga unsur pembentuk terjadinya kegiatan wisata yaitu:

- a. Ruang, merupakan tempat kegiatan pariwisata berlangsung.
- b. Manusia sebagai pelaku kegiatan wisata.
- c. Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang menghubungkan tempat asal wisatawan dan tujuan wisatanya.¹⁰

Pitana dan Gayatri mengatakan bahwa pariwisata mencakup tiga elemen utama, yaitu:

- a. *a dynamic element*, yaitu travel ke suatu destinasi wisata
- b. *astatic element*, yaitu singgah di daerah tujuan, dan
- c. *a consequetial element*, atau akibat dari dua hal di atas (khususnya terhadap masyarakat lokal), yang meliputi dampak ekonomi, sosial, dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan.¹¹

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan organisasi. Perumusan strategi meliputi menentukan misi organisasi, menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan.¹² Strategi pengembangan

¹⁰Adi Wibowo, Adam Idris, Syahrani, Strategi Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Manggar Kota Balikpapan, *Jurnal Administrative Reform*, (3), No.3, 2017, h. 4

¹¹Hary Hermawan, Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal, *Jurnal Pariwisata*, (3), No. 2, 2016, h. 107

¹²David Hunger, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 12

kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang, dan bertahap. Langkah pokok dalam strategi pengembangan kepariwisataan¹³:

- a. Dalam jangka pendek dititikberatkan pada optimasi, terutama untuk: Mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan, Meningkatkan mutu tenaga kerja, Meningkatkan mutu pengelolaan, Memanfaatkan produk yang ada, Memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada.
- b. Dalam jangka menengah dititikberatkan pada konsolidasi, terutama bagaimana memantapkan strategi kepariwisataan Indonesia, mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan, mengembangkan dan diversifikasi produk, dan mengembangkan jumlah serta mutu tenaga kerja.
- b. Dalam jangka panjang dititikberatkan pada pengembangan dan penyebaran dalam pengembangan kemampuan pengelolaan, pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan, pengembangan pasar pariwisata baru, pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja.

Pada umumnya pengembangan pariwisata selalu mengikuti siklus hidup pariwisata sehingga dapat menentukan posisi pariwisata yang akan dikembangkan¹⁴, tahapan tersebut terdiri dari:

- a. Tahap eksplorasi (*exploration*) yang berkaitan dengan discovery yaitu suatu tempat sebagai potensi wisata baru ditemukan oleh wisatawan,

¹³Suwantoro, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Sunrise, 2017), h. 55

¹⁴Cooper and Jakson, *Destination Life Cycle: The Isle of Man Case Study*, In: Lesley France *the Earthscan Reader in Sustainable Tourism*, (London: Earthscan, 2017), h. 121

pelaku pariwisata, maupun pemerintah. Biasanya jumlah kunjungan sedikit, wisatawan tertarik pada daerah yang belum tercemar dan sepi, lokasi sulit dicapai namun diminati oleh sejumlah kecil wisatawan yang justru menjadi berminat karena belum ramai dikunjungi.

- b. Tahap Keterlibatan (involvement) yang diikuti oleh kontrol lokal, di mana biasanya oleh masyarakat lokal. Pada tahap ini terdapat inisiatif dari masyarakat lokal, objek wisata mulai dipromosikan oleh wisatawan, jumlah wisatawan meningkat, dan infrastruktur mulai dibangun.
- c. Tahap Pengembangan (development) dengan adanya kontrol lokal menunjukkan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan secara drastis. Pengawasan oleh lembaga lokal agak sulit membuahkan hasil, masuknya industri wisata dari luar dan kepopuleran kawasan wisata menyebabkan kerusakan lingkungan alam dan sosial budaya sehingga diperlukan adanya campur tangan kontrol penguasa lokal maupun nasional.
- d. Tahap Konsolidasi (consolidation) ini ditunjukkan oleh penurunan tingkat pertumbuhan kunjungan wisatawan. Kawasan wisata dipenuhi oleh berbagai industri pariwisata berupa hiburan dan berbagai macam atraksi wisata.
- e. Tahap Kestabilan (stagnation) jumlah wisatawan tertinggi telah dicapai dan kawasan ini mulai ditinggalkan karena tidak menarik lagi, kunjungan ulang dan para pebisnis memanfaatkan fasilitas yang ada. Pada tahapan ini terdapat upaya untuk menjaga jumlah wisatawan secara intensif dilakukan oleh industri pariwisata dan kawasan ini kemungkinan besar

mengalami masalah besar yang terkait lingkungan alam maupun sosial budaya.

- f. Tahap Penurunan Kualitas (decline) Hampir semua wisatawan telah mengalihkan kunjungannya ke daerah tujuan wisata lain. Kawasan ini telah menjadi objek wisata kecil yang dikunjungi sehari atau akhir pekan. Beberapa fasilitas pariwisata telah diubah bentuk dan fungsinya menjadi tujuan lain. Dengan demikian pada tahap ini diperlukan upaya pemerintah untuk meremajakan kembali.
 - g. Tahap Peremajaan Kembali (rejuvenate) di mana dalam tahap ini perlu dilakukan pertimbangan mengubah pemanfaatan kawasan pariwisata menjadi pasar baru, membuat saluran pemasaran baru, dan mereposisi atraksi wisata ke bentuk lain. Oleh sebab itu diperlukan modal baru atau kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta. Dari setiap tahap pengembangan pariwisata, perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mendukung maupun menghambat proses pengembangan pariwisata sehingga dengan mudah menetapkan program pengembangan di suatu daerah maupun negara yang potensial dikembangkan.
2. Teori Ekonomi Syariah

Menurut Zainuddin Ali, pengertian Ekonomi Syariah adalah kumpulan norma hukum yang bersumber dari al-quran dan hadis yang mengatur perekonomian umat manusia. ekonomi syariah adalah suatu sistem ekonomi yang bersumber dari nilai-nilai Islam (Al-Quran dan Hadits) yang dijadikan pedoman dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap manusia demi menjaga kelangsungan hidupnya.

Ciri Khas Ekonomi Syariah di dalam Al-Quran tidak banyak dibahas karena hanya mengemukakan prinsip-prinsip dasar saja. Dari prinsip-prinsip dasar tersebut kemudian dikembangkan sistem yang sesuai dan tidak menyimpang. Di dasari alasan yang tepat, al-quran dan sunnah banyak sekali membahas bagaimana seharusnya umat islam bersikap sebagai produsen, konsumen dan pemilik modal tetapi hanya membahas sedikit tentang masalah sistem ekonomi. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, yaitu ekonomi menurut pandangan islam harus dapat memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada semua pelaku usaha. Karena itu ekonomi syariah juga merujuk pada hal tersebut. Ekonomi syariah juga menekankan empat sifat, yaitu; *unity* (kesatuan), *equilibrium* (keseimbangan), *free will* (kebebasan), dan *responsibility* (tanggung jawab).¹⁵

Tujuan dari ekonomi syariah adalah untuk memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Nilai islam bukan semata-mata hanya untuk kehidupan muslim saja, tetapi seluruh makhluk hidup di muka bumi. Esensi proses ekonomi syariah adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai islam guna mencapai falah. Ekonomi islam mampu menangkap nilai fenomena masyarakat sehingga dalam perjalanannya tanpa meninggalkan sumber hukum teori ekonomi islam.

¹⁵Bina Syifa, *Ciri Khas Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), h. 22

C. Kerangka Konseptual

1. Pengembangan

Pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada.¹⁶ Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.¹⁷ Pengembangan yang berarti suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pada aspek teoritis, konseptual, dan moral.

2. Potensi Ekonomi

Potensi ekonomi menunjukkan suatu kemampuan sumberdaya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah/wilayah yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan guna memberikan nilai tambah bagi pembangunan ekonomi selanjutnya.¹⁸ Potensi Ekonomi ialah kemampuan, kesanggupan, ataupun daya dimiliki oleh sektor tertentu untuk ditingkatkan. Potensi ekonomi adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.¹⁹

¹⁶Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto, Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, (1), No. 4, 2013, h. 137

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 473

¹⁸Apriana, *Analisi Potensi Ekonomi Kota Makro*, (Skripsi Universitas Lampung, 2009), h. 2

¹⁹Nengsi Nurmala, *Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi Periode 2013-2020*, (Thesis Universitas Andalas, 2021), h. 2

3. Wisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dalam pasal 1 yang dimaksud dengan wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi suatu tempat tertentu bertujuan berkreasi, dan pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu yang sementara.²⁰

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara objek wisata merupakan tempat yang menjadi pusat daya tarik dan dapat memberikan kepuasan khususnya pengunjung.

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya.²¹ Objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut.

²⁰Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

²¹Ananto, Persepsi Pengunjung pada Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru. *Jurnal Organisasi dan Manajemen Fisip*. (5), 1, 2018, h. 11

Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual. Kualitas objek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut.

Penilaian pengunjung terhadap objek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata dimasa yang akan datang. Dalam pengembangan pariwisata hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengunjung agar pengunjung merasa puas dengan apa yang diberikan dan membuat pengunjung lebih lama bertahan ditempat tersebut dan juga ingin berkunjung kembali ke tempat tersebut.²²

Pengembangan objek wisata menjadi acuan sebagai sumber penghasilan utama bagi setiap daerah. Objek dan daya tarik wisata merupakan suatu bentuk dan fasilitas yang berhubungan dan dapat menarik minat pengunjung atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu. Daya tarik yang belum dikembangkan merupakan sumberdaya potensial dan belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar dari kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah atau tempat tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan.

Suatu objek wisata harus meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik guna mendapatkan persepsi positif. Karena persepsi terhadap kualitas objek wisata yang dapat menjadi tolak ukur untuk melihat tingkat mutu suatu

²²Murti, Persepsi Wisatawan terhadap Pengembangan Obyek Wisata Batang *Dolphin Center*. *Jurnal Bumi Indonesia*, (2), 2, 2013, h. 147

objek wisata. Kualitas objek wisata merupakan salah satu unsur penentu dalam menarik pengunjung berkunjung. Suatu objek wisata memiliki ketergantungan antara atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi dan layanan. Hal ini tentu saja sangat menentukan apakah suatu objek tersebut layak dikunjungi atau tidak. Suatu objek wisata memerlukan infrastruktur dan transportasi untuk mengunjungi tempat tujuan wisata. Selain itu, ketersediaan fasilitas juga penting dalam menyediakan kebutuhan pengunjung selama berada jauh dari tempat tinggalnya.

Pengertian wisata megandung empat unsur, yaitu kegiatan perjalanan; dilakukan secara sukarela; bersifat sementara; perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu:

a. Wisata Alam, yang terdiri dari:

- 1) Wisata pantai (Marine tourism), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
- 2) Wisata Etnik (Etnik tourism), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
- 3) Wisata Cagar Alam (Ecotourism), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, Kesegaran hawa di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.

- 4) Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negri-negri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
- 5) Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan di mana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman di sekitarnya.

b. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari:

- 1) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti bekas pertempuran (battle fields) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.
- 2) Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, anatara lain museum arkeologi, sejarah, entologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, ataupun dengan tema khusus lainnya.

4. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi

konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah.²³

Ilmu ekonomi islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.²⁴ Ilmu Ekonomi Syari'ah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi berdasarkan Syari'at Islam yang bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah serta Ijma' para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Dasar Hukum Ekonomi Islam

Sebuah ilmu tentu memiliki landasan hukum agar bisa dinyatakan sebagai sebuah bagian dari konsep pengetahuan. Demikian pula dengan penerapan syariah di bidang ekonomi bertujuan sebagai transformasi masyarakat yang berbudaya Islami. Aktifitas ekonomi sering melakukan berbagai bentuk perjanjian. Perjanjian merupakan pengikat antara individu yang melahirkan hak dan kewajiban. Untuk mengatur hubungan antara individu yang mengandung unsur pemenuhan hak dan kewajiban dalam

²³Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 14.

²⁴Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 16

jangka waktu lama, dalam prinsip syariah diwajibkan untuk dibuat secara tertulis yang disebut akad ekonomi dalam Islam. Ada beberapa hukum yang menjadi landasan pemikiran dan penentuan konsep ekonomi dalam Islam. Beberapa dasar hukum Islam tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang sebagian besar berbentuk kaidah-kaidah umum; kecuali itu jumlahnya pun sedikit. Misalnya, dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 188 terdapat larangan makan harta dengan cara yang tidak sah, antara lain melalui suap yaitu sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَآ إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا
فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya:

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.²⁵

Dalam Q.S. An-Nisa ayat 29 terdapat ketentuan bahwa perdagangan atas dasar suka rela merupakan salah satu bentuk Muamalat yang halal, Allah SWT. berfirman:

²⁵Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٦﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka samasuka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.²⁶

2) Hadits

Hadist memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang lebih terperinci dari pada Al-Qur'an, hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ad-Daruquthni, dan lain-lain dari Sa'id Al-khudri ra. Bahwa Rasulullah SAW bersabda "Janganlah merugikan diri sendiri dan janganlah merugikan orang lain".²⁷

c. Karakteristik Ekonomi Islam

Tidak banyak yang dikemukakan dalam alquran dan banyak prinsip-prinsip yang mendasar saja, karena dasar-dasar yang sangat tepat, alquran dan sunah banyak sekali membahas tentang bagaimana seharusnya kaum muslimin berperilaku sebagai konsumen produsen dan pemilik modal, tetapi hanya sedikit system ekonomi. Ekonomi syariah menekankan kepada 4 sifat, antara lain:

²⁶Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 83

²⁷Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, Juz 2, CD. *Maktabah Kutubil Mutun*, Seri 4, h. 743

- 1) Kesatuan (*unity*)
- 2) Keseimbangan (*equilibrium*)
- 3) Kebebasan (*free will*)
- 4) Tanggung Jawab (*responsibility*)²⁸

Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk menguasai dan memanfaatkan sektor-sektor dan kegiatan ekonomi dalam skala yang lebih luas dan komprehensif, seperti perdagangan, industri, pertanian, keuangan jasa, dan sebagainya, yang ditujukan untuk kemaslahatan dan kepentingan bersama.²⁹ Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Al Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا
آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Artinya:

Apa saja harta rampasan (*fai-i*) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa

²⁸Tim P3EI UII Yogyakarta. *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 14

²⁹Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta : Gema Insani, Jakarta, 2003), h. 29.

yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.³⁰

Al-Qur'an melarang Umat Islam melakukan kegiatan ekonomi dengan mempergunakan cara-cara yang batil seperti dengan melakukan kegiatan riba, melakukan penipuan, mempermainkan takaran, dan timbangan, berjudi, melakukan praktik suap-menyuap, dan cara-cara batil lainnya.

d. Tujuan Ekonomi Islam

Ekonomi Islam mempunyai tujuan untuk:

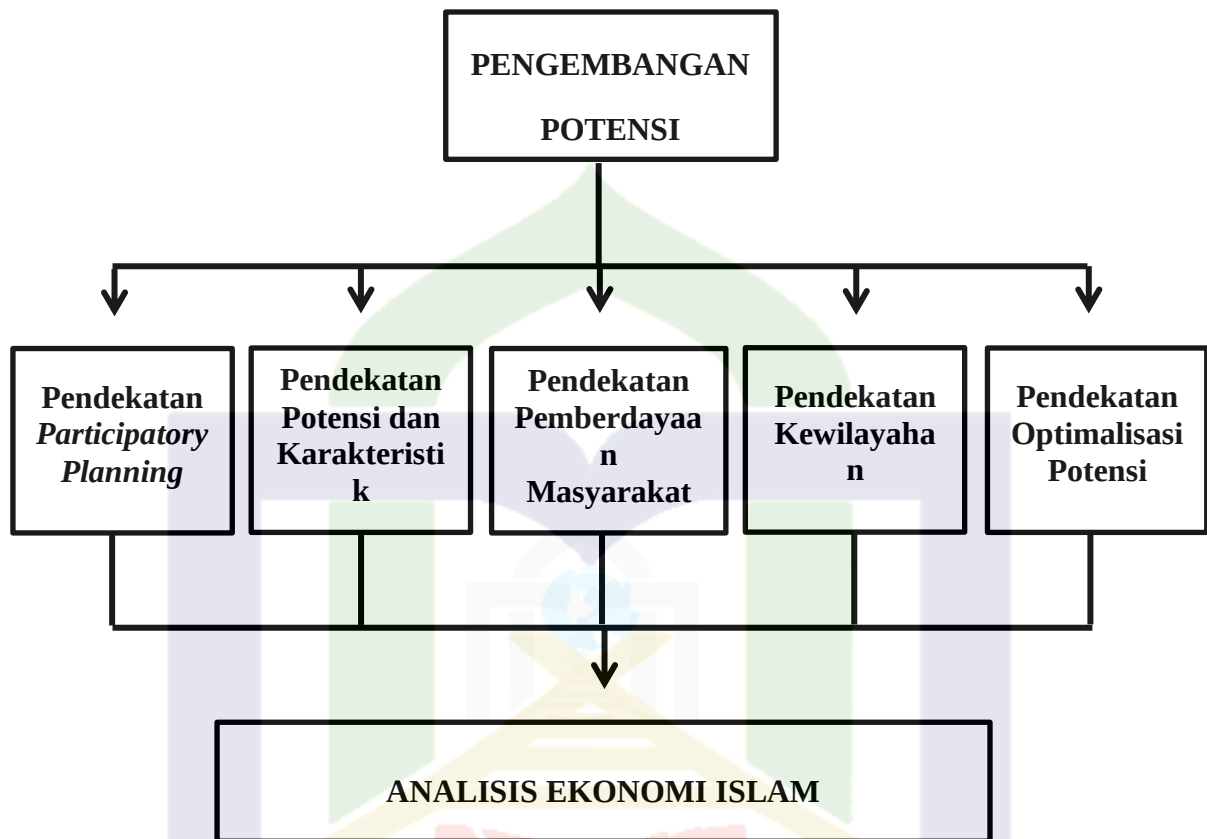
- 1) Memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia.
- 2) Nilai Islam bukan semata hanya untuk kehidupan muslim saja tetapi seluruh makhluk hidup dimuka bumi.
- 3) Esensi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai pada tujuan agama (*falah*).³¹

Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam, yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya, dan politik dari bangsa. Ekonomi Islam mampu menangkap nilai fenomena masyarakat sehingga dalam perjalanannya tanpa meninggalkan sumber teori Ekonomi Islam.

³⁰Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 546

³¹Suhendi, Ekonomi Islam Berbasis Ekonomi Kerakyatan, *Jurnal Ekonomi*, (1), No. 1, 2010, h.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Gambaran kerangka berpikir pada penelitian ini dimana penelitian ini akan melihat pengembangan potensi ekonomi pada wisata Ammani menggunakan beberapa pendekatan yakni pendekatan *participatory planning*, pendekatan pada potensi dan karakteristik, pendekatan pemberdayaan masyarakat, pendekatan kewilayahan dan pendekatan optimalisasi potensi. Gambaran potensi ekonomi ini akan dianalisa menggunakan perspektif sistem ekonomi Islam atau ekonomi syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field resarch*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu mencari informasi dengan megumpulkan data berupa uraian kata-kata yang dilakukan peneliti melalui wawancara, pengamatan, observasi maupun dokumentasi yang bersifat deskriptif analisis dengan peneliti terlibat pada penelitian di lapangan/lokasi penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan jenis pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami gambaran fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek dari suatu penelitian misalnya perilaku, minat, motivasi, persepsi dan tindakan dalam bentuk naratif dalam bentuk kata dan bahasa yang deskriptif.³²

Sekaitan dengan penelitian ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek, yang berisi tentang gambaran pengembangan potensi ekonomi pada wisata ammani berdasarkan analisis ekonomi Islam. Pengelolaan data yang diperoleh tersebut bersifat non statistik, karena menggunakan sifat deskriptif, maka hasil penelitian hanya dipaparkan sesuai dengan realita yang ada untuk kemudian secara cermat dianalisis dan diinterpretasi.

³²Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002) h. 41.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lingkup lokasi dalam penelitian ini adalah kawasan wisata Ammani Kabupaten Pinrang yang dipilih karena adanya kegiatan pengembangan wisata yang berdampak pada faktor ekonomi. Adapun waktu dalam penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan (sesuai kebutuhan penelitian).

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah gambaran pengembangan potensi ekonomi pada wisata ammani berdasarkan analisis ekonomi Islam. Adapun lebih difokuskan lagi pada bagaimana pertumbuhan ekonomi wisata ammani dan kesesuaian alur perekonomian dengan kajian ekonomi Islam.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data-data kualitatif yang dalam hal ini merupakan data-data berbentuk kata-kata, (bukan dalam bentuk angka). Data kualitatif disini diperoleh melalui berbagai macam kegiatan pengumpulan data yaitu observasi, analisis dokumen serta wawancara. Observasi dan wawancara akan difokuskan kepada pihak-pihak wisata Ammani.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber dari mana data diperoleh. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari hasil wawancara dengan narasumber, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Selain

itu, sumber data dalam penelitian berasal dari dokumen-dokumen yang dianggap perlu.

Sumber data dari penelitian ini yaitu berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data atau diperoleh dari sumber data utama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara dan observasi terhadap pemilik usaha dan lima orang pekerja wisata Ammani Kabupaten Pinrang.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Adapun data sekunder diperoleh melalui literatur statistik dan buku-buku mengenai pengembangan potensi ekonomi wisata dan kajian ekonomi Islam.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung dilokasi penelitian atau penelitian lapangan (*Field Research*) untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data yang kongkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Setiap kegiatan penelitian memerlukan sasaran serta objek penelitian yang objektif dimana sasaran tersebut eksis dalam kuantitas yang besar atau banyak. Dalam suatu survey penelitian, tidaklah harus untuk meneliti semua individu

yang ada dalam populasi objek tersebut.³³ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pada penelitian ini langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis adalah observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan cara berkunjung atau datang langsung untuk mengamati perilaku objek penelitian dalam hal ini orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pengembangan ekonomi wisata Ammani, seperti pemilik usaha, staf dan pekerja lainnya. Creswell mengemukakan operasionalisasi observasi yang dilakukan oleh peneliti menjadi suatu rangkaian dari tahapan-tahapan berikut:

- a. Tentukan suatu lokasi yang akan diamati, kemudian dapatkan ijin-ijin yang diperlukan untuk memperoleh akses pada lokasi yang telah ditentukan.
- b. Lakukan identifikasi terhadap siapa dan apa saja yang harus diobservasi (diamati), kapan dan berapa lama di lapangan. Serta tentukan narasumber atau informan kunci, karena akan memiliki peran sentral dalam proses penelitian.
- c. Pahami peran yang akan dilakukan dalam kegiatan observasi. Karena peneliti akan memiliki berbagai peran sebagai seorang pengamat. Peran ini dapat mencakup partisipan lengkap agar menjadi pengamat yang lengkap. Bisa saja pada awalnya peran observer hanya sebagai orang luar

³³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 43.

namun dalam proses kedepannya akan melebur menjadi bagian dari objek yang diamati.

- d. Susun suatu protokol kegiatan observasi sebagai suatu acuan pencatatan data di lapangan.
- e. Lakukan kegiatan perekaman pada berbagai aspek-aspek terkait seperti: potret informan, setting fisik, kejadian dan aktivitas tertentu, dan reaksi-reaksi yang terlibat.
- f. Temukan seseorang yang dapat memperkenalkan anda apabila anda berasal dari luar kelompok yang diamati. Dalam penelitian cobalah bersikap pasif dan ramah, dan mulailah dengan objek pengamatan yang terbatas pada awal pengamatan. Awal penelitian merupakan kondisi dimana peneliti hanya mengambil sedikit catatan dan membatasi perhatian pada objek yang diamati. Atau hanya mencatat gambaran umum terlebih dahulu, yang kemudian dilakukan lebih mendalam pada tahapan berikutnya.

Apabila pengamatan selesai, mulailah menarik diri dari lokasi secara perlahan, berterima kasih kepada narasumber dan partisipan serta sampaikan kepada mereka terkait pemanfaatan data dan akseibilitas mereka terhadap studi yang dilakukan.³⁴

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, berupa tanya jawab untuk memperoleh informasi dari informan. Jika dilihat dari segi pertanyaan maka diantara wawancara kuesioner terdapat persamaan dalam hal keduanya,

³⁴ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 124.

yakni wawancara dan kuesioner yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan. Hanya saja cara penyajiannya yang berbeda. biasanya pertanyaan pada wawancara disajikan secara lisan sedangkan kuesioner disajikan secara tertulis.³⁵ Percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan dengan cara *face to face* atau berhadapan langsung. Adapun narasumber dalam penelitian pemilik usaha dan lima orang pekerja wisata Ammani kabupaten Pinrang.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang disusun berdasarkan teori dan konsep yang digunakan, dilakukan dengan cara melakukan sesi tanya jawab yang cukup fleksibel di banding wawancara terstruktur. Maksudnya bahwa sesi wawancara tidak terlalu berpatokan pada pedoman wawancara yang digunakan, sehingga peneliti bisa mengembangkan pertanyaan sesuai dengan informasi yang digunakan.³⁶

Langkah yang ditempuh dalam melakukan wawancara dalam penelitian kualitatif pada umumnya yaitu:

- a. Menyusun kisi-kisi untuk mengembangkan kategori atau sub kategori yang akan memberikan gambaran siapa orang yang tepat mengungkapkannya.

³⁵Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta : CV Andi, 2017), h. 69.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 233.

- b. Menetapkan narasumber kunci (*gatekeepers*).
- c. Menyusun pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok masalah yang dibutuhkan dalam penelitian.
- d. Menghubungi dan melakukan perjanjian wawancara.
- e. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengawali atau membuka alur wawancara.
- f. Melangsungkan alur wawancara dan mencatat pokok-pokoknya atau merekam pembicaraan.
- g. Mengkonfirmasi inti sari hasil wawancara dan mengakhirinya.
- h. Menuangkan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- i. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.³⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang diperoleh melalui analisa terhadap dokumen-dokumen dan bahan kepustakaan sebagai dalam suatu penelitian. Teknik ini digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini digunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti.³⁸ Dokumentasi disini cukup diperlukan untuk melihat gambaran kasus dengan tujuan lebih menguatkan kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh. Selain itu dokumen lainnya yang digunakan adalah buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya terkait pengembangan ekonomi wisata dan kajian ekonomi Islam.

³⁷ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 142.

³⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.

F. Uji Keabsahan Data

Upaya untuk menguji keabsahan data guna mengatur validitas hasil penelitian maka dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi sumber data merupakan kegiatan untuk menggali kebenaran informasi dengan memanfaatkan berbagai sumber perolehan data dengan metode yang relevan. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.³⁹

Data yang telah diuraikan akan dilakukan perumusan pada kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan sementara dengan cara mensintesis semua data yang terkumpul. Dalam prosesnya, data dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila bukti-bukti data serta temuan di lapangan yang peneliti temukan pada tahap awal konsisten serta valid maka kesimpulan yang didapat adalah kredibel. Dan kesimpulan itu berupa temuan yang bersifat deskripsi atau gambaran mengenai hal yang masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Metode pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *crosscheck* terhadap data yang telah diperoleh yaitu melakukan verifikasi data terhadap pihak lain yang memenuhi syarat sebagai narasumber dalam pengujian keabsahan data, sehingga data yang diperoleh dapat dilihat sebagai data yang valid dan kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengelola data yaitu metode analisa terhadap data deskriptif kualitatif, dimana dilakukan

³⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif di Lengkapi dengan contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2005), h. 94.

kegiatan menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai realita terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus, sejak sebelum memasuki lapangan dan selama di lapangan. Analisis data ialah kegiatan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan, yang bertujuan untuk menyederhanakan data-data yang diperoleh penelitian yang biasanya jumlahnya sangat besar menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih muda dibaca.⁴⁰ Menurut Hubermn dan Milles dalam Muhammad Tholchah Hasan, ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada aktivitas pemokusan, abstraksi, pemilihan, penyederhanaan, serta pentranformasian data-data yang masih mentah yang ada pada catatan-catatan tertulis. Reduksi data dilakukan secara berkesinambungan sejalan dengan keberlangsungan suatu proyek penelitian yang dilakukan secara kualitatif. Menurut Bogden dan Biklan, kegiatan analisis data selama pengumpulan data terdiri dari kegiatan-kegiatan yang meliputi:

- a. Melakukan penetapan fokus penelitian dimana akan ditentukan apakah perlu di ubah atau tetap dilakukan sebagaimana rancangan awal.
- b. Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul.
- c. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya, dimana pembuatan rencana pengumpulan

⁴⁰Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h. 202.

data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.

- d. Penetapan sarana-sarana pengumpulan data (informan, situasi, dokumen).⁴¹

Dalam proses reduksi data ini, peneliti berupaya mencari data yang benar-benar valid agar dapat diandalkan. Setelah mendapatkan data baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentas, penulis menggolongkan data-data yang sesuai dengan rumusan masalah yang diambil, sehingga peneliti tidak mengalami kebingungan dalam mengolah kata-kata serta lebih mudah dalam proses menyimpulkan sesuai dengan rumusan masalah. Reduksi data dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari hasil wawancara dengan pemilik usaha dan lima orang pekerja wisata Ammani kabupaten Pinrang. Data yang diperoleh kemudian akan peneliti rangkum dan mengambil data yang pokok dan penting.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, selanjutnya dilakukan kegiatan analisis data dengan menyajikan data atau biasa disebut penyajian data. Penyajian data dilakukan sebagai suatu metode dalam melihat kumpulan informasi yang tersusun yang akan menjadi bahan dalam pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang disajikan dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda, ada data dari pengukur, surat kabar, sampai layar komputer. Penyajian data membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada informasi yang

⁴¹Muhammad Tholchah Hasan, dkk, *Metode penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Praktis* (Cet: III, Surabaya: Visipress Media, 2009), h. 177-178.

tersaji. Penyajian data yang dilakukan melalui uraian singkat dalam bentuk teks naratif sehingga memudahkan peneliti untuk memahami fenomena yang sedang terjadi saat ini. Penyajian data dalam penelitian ini dimana peneliti menyajikan data dari observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak wisata ammani seperti pemilik usaha dan staf/pekerja. Data tersebut akan disajikan peneliti agar lebih mudah melihat gambaran fenomena yang terjadi dan keterkaitan antara bagian-bagiannya.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Data hasil penelitian yang telah penulis dapatkan selanjutnya akan diambil kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk merangkum hasil dari penelitian yang penulis lakukan dan untuk memberi gambaran yang lebih jelas dari hasil penelitian. Penarikan kesimpulan akan menjadi bagian dari kegiatan konfigurasi yang utuh.⁴²

Sejak permulaan pengumpulan data, telah diteliti tentang makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kusal dan proposisi-proposisi. Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data yang merupakan kesimpulan sementara. Peneliti akan kembali ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data kembali untuk memperoleh bukti-bukti yang kuat tentang gambaran pengembangan potensi ekonomi pada wisata ammani berdasarkan analisis ekonomi Islam.

⁴²Bosrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 209.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pengembangan Potensi Ekonomi Wisata Ammani

Perencanaan pengembangan potensi ekonomi wisata adalah upaya untuk merencanakan penggunaan sumber daya publik yang tersedia disuatu lingkungan wisata menjadi lebih dari sebelumnya melalui perbaikan kapasitas segala sektor dalam menciptakan nilai sumber daya secara bertanggung jawab. Ada sejumlah alasan mengapa diperlukan perencanaan pengembangan daerah wisata. Pertama, berbedanya kondisi sosial ekonomi disetiap daerah. Kedua, berbedanya tingkat pembangunan antar daerah. Ketiga, adanya ketimpangan ekonomi antar lingkungan. Keempat, adanya ekspansi ekonomi suatu daerah ke daerah lain.

Tujuan perencanaan pengembangan ekonomi wisata antara lain, mengarahkan kegiatan sebagai pedoman kegiatan kepada pencapaian tujuan pembangunan, memperbaiki penggunaan sumber daya publik yang tersedia, memperbaiki kapasitas sektor wisata dalam menciptakan nilai-nilai sumber daya secara bertanggung jawab demi kepentingan pembangunan masyarakat secara menyeluruh. Memperkirakan potensi, prospek perkembangan, hambatan dan resiko masa yang akan datang. Memberi kesempatan untuk memperoleh pilihan terbaik. Memperoleh skala prioritas dari kepentingan tujuan. Sebagai alat pengukur atau standard pada waktu pengawasan dan evaluasi.

Infrastruktur dasar perencanaan pengembangan ekonomi wisata mestinya dilakukan secara berkelanjutan atas dasar prinsip keterpaduan, keberlanjutan dan

keadilan sosial. Infrastruktur dasar mesti dijadikan prioritas pembangunannya oleh pemerintah maupun swasta, pemerintah daerah dan dunia usaha lainnya. Akses jalan dan jembatan, listrik, telekomunikasi, air bersih serta akomodasi mesti menjadi prioritas utama disetiap satuan pengembangan wilayah wisata. Hanya dengan begitu maka kawasan perekonomian wilayah wisata akan berdaya guna dan berhasil guna.

Selanjutnya perencanaan pengembangan potensi ekonomi wisata mesti didukung oleh terciptanya rasa aman di wilayah itu. Lancarnya sistem transportasi dari dan menuju lokasi wisata, tersedianya infrastruktur yang memadai, tersedianya sistem administrasi dan aktivitas perekonomian positif yang dijamin oleh pemerintah daerah dan pengelola wisata. Dengan demikian maka perekonomian di lingkungan wisata itu akan mengalami kemajuan yang pesat.

Gambaran pengembangan potensi perekonomian pada wisata Ammani dijelaskan oleh salah seorang informan dalam hal ini pengelola wisata Ammani dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Kalau potensi wisata disini masih sangat tinggi, dan banyak peluang. Untuk sekarang saya amati itu ada berbagai sarana aktivitas pengembangan ekonomi, dari kesempatan masyarakat untuk berdagang atau menyewakan barang. Kita kan tahu bersama bahwa tempat wisata akan mendorong orang-orang datang, menciptakan keramaian, sehingga peluang bisnis akan berkembang.⁴³

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa potensi wisata di pantai wisata Ammani Kabupaten Pinrang memiliki potensi ekonomi yang sangat tinggi serta memiliki banyak peluang usaha bagi masyarakat setempat. Informan memandang bahwa ada berbagai sarana aktivitas pengembangan perekonomian berbasis bisnis bagi masyarakat setempat, berupa aktivitas berdagang serta

⁴³Sudirman, Pengelola Wisata Ammani Kab. Pinrang, Wawancara pada tanggal 10 Juli 2023

menyewakan keperluan liburan dan hiburan bagi wisatawan yang datang ke pantai Ammani. Dijelaskan lebih lanjut bahwa pantai wisata Ammani mendorong datangnya berbagai wisatawan luar yang menjadi sebab meningkatnya potensi perekonomian bagi masyarakat.

Gambaran lebih lanjut mengenai pengembangan potensi perekonomian pada wisata Ammani dijelaskan oleh salah seorang informan dalam hal ini pengelola wisata Ammani dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Orang-orang datang tujuannya untuk menikmati wisata atau mencari hiburan, kalau anak muda jaman sekarang biasa bilanganya *healing*. Potensi ekonomi tentu meningkat dan sangat berkembang karena orang yang datang atau wisatawan itu punya berbagai kebutuhan termasuk makan minum, atau membeli oleh-oleh, termasuk pada kegiatan menikmati wisata di dalam. Hal ini dilihat menarik masyarakat setempat untuk berjualan di sekitar area wisata atau memberikan jasa penyewaan perlengkapan wisata.⁴⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa informan memahami bahwa orang-orang dalam hal ini wisatawan akan datang dengan tujuan mencari kenikmatan melalui aktivitas hiburan dan liburan di pantai wisata Ammani Kabupaten Pinrang. Hal tersebut umum dikalangan masyarakat dikenal dengan istilah *healing* berupa aktivitas berlibur untuk meringankan berbagai stres dalam kehidupan para wisatawan. Pemahaman akan kebutuhan dan keinginan wisatawan ini membuat masyarakat mendapatkan potensi usaha untuk menjalankan bisnis yang berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan seperti makanan dan minuman, fasilitas permainan pantai, dan oleh-oleh/souvenir. Hal tersebut kemudian menjadi motivasi dari masyarakat sekitar untuk menjalankan usaha-usaha tersebut.

⁴⁴Rusdi, Pengelola Wisata Ammani Kab. Pinrang, Wawancara pada tanggal 10 Juli 2023

Gambaran lebih lanjut mengenai pengembangan potensi perekonomian pada wisata Ammani dijelaskan oleh salah seorang informan dalam hal ini masyarakat yang berdagang di wisata Ammani dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Wisata pantai seperti ini umumnya memang sangat disukai berbagai kalangan orang. Jadi sangat mendukung kami masyarakat sekitar untuk menjalankan bisnis disini. Dan sangat menguntungkan menurut saya. Walaupun terkadang musiman juga, karena kalau masuk musim yang cuacanya tidak bagus, kayak penghujan, biasa sedikit orang datang. Tapi kalau usaha kayak makanan disini, tetap kuat bertahan. Karena mau cuacanya bagaimana, masyarakat setempat juga terkadang datang cari makanan disini. Jadi bukan cuma orang luar saja.⁴⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa pantai sebagai sarana wisata merupakan salah satu tempat wisata favorit, begitu pula pada wisata pantai Ammani Kabupaten Pinrang. Angka wisatawan di pantai Ammani pun cukup tinggi setiap tahunnya, sehingga sangat mendukung masyarakat untuk menjalankan bisnis atau usaha di lokasi wisata. Hal tersebut menurut informan dalam hal ini pedagang memberi keuntungan tersendiri secara ekonomi. Kekurangannya adalah ketika cuaca tidak mendukung, tetapi hal tersebut tidak terlalu berpengaruh pada usaha kuliner karena masih banyak pula masyarakat yang datang mencari makanan meskipun dalam kondisi cuaca hujan. Artinya pemasukan bagi pedagang tidak hanya melalui wisatawan luar tetapi juga masyarakat terdekat.

⁴⁵Muhammad Amri, Pedagang di Wisata Ammani Kab. Pinrang, Wawancara pada tanggal 11 Juli 2023

2. Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Pengembangan Potensi Ekonomi Wisata Ammani

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan pariwisata yaitu memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah.

Umumnya ada berbagai faktor yang memengaruhi pengembangan wisata, seperti lokasi wisata, topografi, faktor iklim, faktor air, atraksi wisata, aksesibilitas, infrastruktur, akomodasi, atau sapta pesona. Terkhusus pada pengembangan potensi ekonomi pada suatu objek wisata dalam hal ini wisata Ammani Kabupaten Pinrang,

ditemukan dalam penelitian ini beberapa faktor yang memengaruhi, yakni sebagai berikut:

a. Akses jalanan yang memadai

Faktor pertama yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai faktor yang memengaruhi pengembangan potensi ekonomi di wisata Ammani Kabupaten Pinrang yaitu akses jalanan yang memadai. Jalanan menuju obyek wisata dan kondisi transportasi sangat erat kaitannya dengan keterjangkauan atau kemudahan para wisatawan untuk mencapai lokasi obyek wisata. Suatu obyek wisata akan sulit dikunjungi ketika aksesibilitas menuju obyek wisata tersebut sulit dijangkau. Sebagian besar jalan menuju obyek wisata Ammani sudah di perbaiki, jalan sudah sangat baik untuk ditempuh oleh wisatawan. Begitu juga dengan angkutan yang digunakan oleh wisatawan yang berkunjung, umumnya mereka menggunakan kendaraan pribadi menuju obyek wisata. Selain hal tersebut aksesibilitas lainnya yang dibutuhkan bagi wisatawan berkunjung seperti komunikasi, jaringan untuk berkomunikasi sudah bisa digunakan dengan lancar di sekitar obyek wisata sehingga pengunjung tidak merasa kesulitan dalam berkomunikasi ke luar daerah obyek wisata.

Fokus disini adalah akses pada jalanan yang baik. Adapun hal tersebut dijabarkan oleh salah seorang informan dalam hal ini pedagang di wisata Ammani dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Yang mendukung itu pasti jalanan, karena kalau jelek jalanan pasti malas orang-orang datang. Maksudnya kalau jalanan misal berlubang, atau hancur, pasti malas orang datang. Jangankan wisatawan, orang-orang warga sini saja pasti malas ke sini.⁴⁶

⁴⁶Indrawan, Pedagang di Wisata Ammani Kab. Pinrang, Wawancara pada tanggal 11 Juli 2023

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor yang memberi dukungan pada pengembangan potensi ekonomi di wisata Ammani adalah jalanan yang mendukung. Informan menuturkan bahwa kondisi jalanan yang tidak baik atau cenderung jelek seperti berlubang dan hancur akan membuat wisatawan enggan atau malas datang ke lokasi wisata. Hal tersebut memang sangat berhubungan dengan minat wisatawan yang ingin datang untuk menghibur diri atau berlibur.

Lebih lanjut dijelaskan dalam wawancara terhadap informan lainnya yakni pedagang di wisata Ammani yang menjelaskan bahwa:

Jalanan sangat mendukung. Akses ke sini sangat perlu dipertimbangkan karena minat wisatawan datang itu juga sangat dipengaruhi akses jalanan. Makin bagus akses ke sini, makin memungkinkan potensi orang datang. Secara langsung juga mendukung potensi ekonomi naik. Makin banyak orang, makin meningkat aktivitas ekonomi.⁴⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa akses jalan yang bagus akan mendukung peningkatan potensi suatu wisata, termasuk wisata Ammani. Jalanan yang bagus dijelaskan akan meningkatkan minat dan pengalaman positif bagi wisatawan sehingga akan tertarik dan membuat banyak wisatawan yang datang. Tujuannya adalah membawa banyak wisatawan datang ke wisata Ammani, hal ini akan meningkatkan potensi ekonomi karena banyaknya wisatawan yang datang, yang secara otomatis meningkatkan aktivitas perekonomian juga sponsor pada wisata Ammani itu sendiri.

⁴⁷Yuliana, Pedagang di Wisata Ammani Kab. Pinrang, Wawancara pada tanggal 11 Juli 2023

b. Tingginya minat wisatawan

Faktor selanjutnya yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai faktor yang memengaruhi pengembangan potensi ekonomi di wisata Ammani Kabupaten Pinrang adalah tingginya minat wisatawan. Peneliti melihat bahwa wisatawan di wilayah Ammani cukup banyak setiap tahunnya, hal tersebut juga didukung oleh pernyataan salah seorang narasumber yakni pedagang di wisata Ammani dalam wawancaranya yang menjelaskan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi itu kalau banyak orang datang. Makin banyak orang datang, kita sebagai pedagang juga makin semangat berjualan disini. Makin banyak juga pedagang dan penyewaan alat hiburan dijalankan sebagai bisnis dari masyarakat itu sendiri. Jadi sangat mendukung ekonomi masyarakat.⁴⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor yang memengaruhi pengembangan potensi ekonomi wisata Ammani yakni minat wisatawan yang tinggi. Banyaknya wisatawan yang datang akan meningkatkan banyaknya kebutuhan akan berbagai sarana dan prasarana seperti makanan minuman, serta alat hiburan. Hal ini menjadi peluang besar yang dimanfaatkan masyarakat sekitar dalam menjalankan berbagai usaha atau bisnis seperti kuliner, penyewaan alat hiburan banana boat dan atv, dan penjualan souvenir.

Lebih lanjut dijelaskan oleh informan lainnya dalam wawancaranya mengenai faktor yang memengaruhi, dalam hal ini pedagang di wisata Ammani yang menjabarkan bahwa:

Kalau menurut saya, minatnya orang-orang datang berwisata di sini sangat mendukung ekonomi masyarakat di sini. Logikanya kan banyak orang banyak pembeli. Banyak peluang maksud saya untuk orang beli ini itu,

⁴⁸Yuliana, Pedagang di Wisata Ammani Kab. Pinrang, Wawancara pada tanggal 11 Juli 2023

karena mereka kan punya kebutuhan, kayak makanan, minuman, alat bermain, sama oleh-oleh.⁴⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa potensi usaha sangat ditentukan dari banyaknya wisatawan yang datang. Sehingga faktor minat wisatawan sangat penting bagi pedagang atau penjual sebagai acuan dalam menjalankan usaha di wisata Ammani. Informan menjabarkan bahwa banyaknya orang yang datang dalam hal ini wisatawan akan membuat aktivitas ekonomi berupa jual beli meningkat, sehingga dikatakan bahwa banyak orang yang datang maka banyak juga pembeli, otomatis diperlukan banyak penjual.

c. Dukungan Pemerintah

Faktor selanjutnya yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai faktor yang memengaruhi pengembangan potensi ekonomi di wisata Ammani Kabupaten Pinrang adalah adanya dukungan dari pemerintah setempat. Dukungan pemerintah dirasakan sangat besar bagi masyarakat termasuk dari pengadaan objek wisata Ammani itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang informan dalam hal ini pedagang yang menyatakan bahwa:

Yang paling utama itu dukungan dari pemerintah. Dukungannya yang saya lihat itu perizinan, jadi kita masyarakat di sini dibolehkan untuk bangun usaha di sekitar wilayah Ammani. Jadi bagus memang dukungannya.⁵⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran utama sebagai faktor pendukung yang sangat penting adalah dukungan dari pemerintah setempat. Adapun dukungan yang diberikan minimal perizinan bagi masyarakat untuk menjalankan usaha atau aktivitas berdagang di wilayah objek wisata Ammani itu

⁴⁹Ahmad Yani, Pedagang di Wisata Ammani Kab. Pinrang, Wawancara pada tanggal 11 Juli 2023

⁵⁰Indrawan, Pedagang di Wisata Ammani Kab. Pinrang, Wawancara pada tanggal 11 Juli 2023

sendiri. Dukungan ini tentunya sudah menjadi peluang bagi pemerintah untuk meningkatkan ekonomi kemasyarakatan.

Lebih lanjut dijelaskan dalam wawancara informan lainnya yang juga merupakan pedagang di objek wisata Ammani yang menyatakan bahwa:

Dari pemerintah pasti sangat diharap. Karena biasa banyak sekali aturan untuk tempat umum begitu. Tapi *alhamdulillah* pemerintah setempat mendukung dan mengizinkan kita bangun usaha di sini.⁵¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa informan dalam hal ini masyarakat sekitar sangat mengharapkan dukungan pemerintah. Adapun dijelaskan bahwa pemerintah sudah memberikan dukungan berupa izin usaha bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas perekonomian yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di wilayah objek wisata Ammani.

3. Tinjauan Ekonomi Islam tentang Perencanaan Pengembangan Potensi Ekonomi Wisata Ammani

Konsep wisata dalam ekonomi Islam adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan perekonomian suatu wisata. Nilai syariat Islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang dianut umat Muslim menjadi acuan dasar dalam mengkaji kegiatan perekonomian pariwisata. Wisata dalam tinjauan ekonomi Islam mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat muslim di dalam penyajiannya mulai dari akomodasi, *restaurant*, hingga aktifitas wisata yang selalu mengacu kepada regulasi keislaman. Konsep Pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya menyasar wisatawan Muslim, namun juga non-Muslim. Berikut adalah quick wins kluster pariwisata yang sejalan dengan ekonomi Islam yang dibuat oleh tim Kementerian Pariwisata:

⁵¹Sukri, Pedagang di Wisata Ammani Kab. Pinrang, Wawancara pada tanggal 11 Juli 2023

- a. Pertama, menyusun paket-paket wisata halal terintegrasi di masing-masing daerah unggulan yaitu dengan cara setiap daerah harus memiliki keunggulannya masing-masing dalam menarik para wisatawan, diantaranya dari aspek kekayaan alam dan budaya
- b. Kedua, melakukan branding pariwisata halal melalui media sosial dan pameran, produk-produk unggulan pariwisata halal harus bisa dikenalkan kepada masyarakat global. Di era revolusi industri 4.0 saat ini, media sosial dapat menjadi sarana yang efektif dan cepat dalam penguatan branding pariwisata halal.
- c. Ketiga, merumuskan dan mengesahkan undang-undang tentang pariwisata halal.

Pendapat dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia pariwisata berlandaskan ekonomi syariah memiliki standar kriteria sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kemaslahatan umum
- b. Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan
- c. Menghindari kemusyrikan dan khurofat
- d. Menghindari maksiat, seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.
- e. Menjaga perilaku, etika dan nilai luhur kemanusiaan seperti tidak bersikap hedonis dan asusila
- f. Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan
- g. Bersifat universal dan inklusif
- h. Menjaga kelestarian lingkungan

i. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan

Pengembangan bertahap pada perekonomian wisata berbasis Islam memiliki prioritas utama dalam pengembangan makanan dan minuman halal. Selain itu, destinasi juga bisa melengkapi objek wisata dengan fasilitas ibadah yang layak dan menyenangkan, fasilitas rekreasi yang bisa dibedakan sesuai dengan gender. Adapun yang menjadi penting bagi wisatawan muslim adalah kebutuhan privasi sebagai seorang muslim seperti disediakan tempat renang, fasilitas olah raga, serta tempat wisata yang dapat memberikan batasan antara laki-laki dan perempuan. Beberapa hal yang penting diperhatikan dalam layanan kegiatan wisata pada perekonomian Islam, yaitu:

- a. Harus memenuhi setidaknya dua aspek seperti fasilitas sholat dan makanan halal,
- b. Terpenuhi fasilitas toilet dengan air yang baik dan ada layanan maupun fasilitas saat bulan puasa,
- c. Selain itu dianjurkan untuk tidak ada aktivitas minuman beralkohol serta tentunya layanan rekreasi yang baik.

Tujuan dari wisata bukan semata-mata untuk mencari kesenangan jasmani saja. Akan tetapi kebahagiaan segi spiritual juga diperlukan. Dengan adanya wisata yang halal, maka kebahagiaan jasmanai dan spiritual akan tercapai. Selain itu, tujuan wisata halal untuk menjaga konservasi alam, menjaga keimanan wisatawan, dan menjaga tujuan wisata sesuai syariat. Wisata Ammani tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus saling sinergi dari semua pihak yang menjadi bagian dari keseluruhan industri, termasuk sektor finansial dan pembiayaan. Oleh karena itu diperlukan kerjasama untuk mendorong pengembangan wisata berbasis Islam.

Dengan pengembangan wisata berlandaskan syariat Islam, harapannya dapat mendorong perekonomian masyarakat dan negara agar menjadi lebih baik. Masyarakat akan memperoleh penghasilan dengan berbagai pekerjaan dan penjualan/penyewaan di sekitar tempat wisata, negara akan memperoleh devisa sebagai pemasukan kekayaan negara. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi masyarakat dan negara akan semakin meningkat.

Pengembangan perekonomian pariwisata berlandaskan syariah memerlukan pengenalan pasar pariwisata syariah yang jelas untuk memancing para pelaku bisnis wisata agar terlibat langsung ke industri. Selain itu, keberagaman destinasi wisata di Indonesia mendukung pariwisata syariah walaupun destinasi yang difokuskan disini masih terfokus pada wisata religi dan destinasi wisata lainnya yang juga didukung dengan fasilitas ibadah seperti Masjid. Sedangkan wisata Ammani bukan merupakan wisata religi.

Ekonomi syariah adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam. Pengertian Ekonomi Syariah adalah kumpulan norma hukum yang bersumber dari al-quran dan hadits yang mengatur perekonomian umat manusia. Serta, pengertian ekonomi syariah yaitu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh per orang atau kelompok atau badan usaha yang berbadan hukum dan tidak berbadan hukum dalam rangka memenuhi kebutuhan yang bersifat komersial dan tidak komersial menurut prinsip syariah.

Perkembangan ekonomi syariah saat ini diharapkan dapat membantu pengembangan desa wisata. Dengan mekanisme bagi hasil yang diterapkan oleh jasa keuangan perbankan syariah dapat memberikan modal bagi masyarakat guna menghasilkan usaha yang dapat diserap dalam program desa wisata. Hal ini

mendorong masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya karena adanya program desa wisata yang dapat dimanfaatkan oleh semua masyarakat di desa tersebut. Dengan kata lain, pengembangan desa wisata berbasis ekonomi syariah dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.

Implementasi wisata Ammani tidak terlepas dari konsep ekonomi syariah karena dalam proses realisasinya memerhatikan ajaran Islam berhubung dengan kultural masyarakat Ammani yang mayoritas muslim. Konsep wisata melalui perekonomian syariah merupakan aktualisasi konsep keislaman yang mana arti dari sebuah halal dan haram menjadi objek utama, hal tersebut berarti semua bagian yang mencakup kegiatan wisata tidak terlepas dari sertifikasi halal yang wajib dijadikan pedoman untuk semua yang berkegiatan di area pariwisata. dengan demikian, prinsip dasar ajaran Islam dalam sistem ekonomi syariah merupakan pijakan dasar esensial dalam implementasi wisata halal, begitu pula pada wisata Ammani yang menjaga kualitas halal produk yang dijual disana.

Jika dilihat dari pelakunya, maka pelaku kegiatan wisata dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- a. Pelaku ekonomi konsumen yaitu orang atau kelompok masyarakat yang menafkahkan hartanya untuk membeli barang dan jasa sebagai hiburan, kesenangan, dan refreshing. Dikatakan halal ketika sumber dananya halal, dan digunakan untuk transaksi barang dan jasa yang halal
- b. Pelaku ekonomi produsen atau penyedia barang dan jasa atau investor dengan ketentuan halal pada hal-hal yang memang merupakan kepemilikannya, dan dikembangkan dengan akad-akad yang syar'i sesuai dengan bisnis syar'i.

- c. Pelaku ekonomi pemerintah sebagai regulator dan atau pelaku ekonomi usaha milik negara atau daerah, yang menjalankan usaha milik negara (BUMN) atau milik daerah (BUMD), sekaligus juga sebagai regulator yang mengatur dan memfasilitasi pengembangan perekonomian negara.

Mengimplementasikan wisata berbasis ekonomi Islam harus memenuhi beberapa poin utama diantaranya:

- A. Kebangkitan budaya dan penyebaran nilai-nilai Islam.

Wisata syariah harus menjadi ikon kebangkitan budaya Islam, sekaligus maklumat bagi dunia bahwa dunia Islam juga terdapat objek-objek wisata yang menggabungkan sekaligus bentuk warisan budaya

- B. Wisata syariah harus mendatangkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat Muslim.

Tentu saja ini adalah tujuan pragmatis yang tidak boleh dilupakan. Namun, didalam tujuan pragmatis semacam itu terdapat idealisme yang mulia, yaitu peduli terhadap peningkatan kesejahteraan umat Muslim, yang dalam konteks ini mereka menjadi host.

- C. Menginginkan supaya wisata syariah tersebut dapat menguatkan kepercayaan diri, identitas, dan keyakinan umat Muslim

Dalam menghadapi stereotip negatif dibanding kebudayaan dan gaya hidup budaya lain. Artinya berwisata bukan sekadar berbisnis, melainkan gaya hidup, standar prestise suatu kelompok masyarakat.

Efek finansial wisata Ammani dapat dilihat dari pendapatan ekonomi masyarakat di daerah tersebut. Setiap sektor yang ada di suatu negara memiliki hubungan erat dengan masyarakat, salah satunya yaitu sektor ekonomi. Peningkatan

kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun berdampak positif bagi perekonomian daerah dan negara. Hal ini sejalan dengan teori bahwa dengan mengembangkan wisata syariah dapat memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi seluruh pelaku yang terlibat di dalamnya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Perencanaan Pengembangan Potensi Ekonomi Wisata Ammani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan potensi ekonomi wisata Ammani memperhatikan adanya potensi usaha yang sangat tinggi karena tingkat wisatawan yang cukup tinggi pula. Pengembangan potensi usaha yang dilakukan yakni mengembangkan sektor usaha masyarakat yang ada di wilayah wisata Ammani seperti usaha kuliner, usaha penyewaan alat hiburan, dan penjualan souvenir untuk oleh-oleh bagi wisatawan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Pengembangan Potensi Ekonomi Wisata Ammani

Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi perencanaan pengembangan potensi ekonomi wisata Ammani bahwa ada tiga faktor yang secara khusus membantu perekonomian masyarakat. Yakni faktor akses jalan yang memadai, faktor tingginya minat wisatawan terhadap wisata Ammani, dan faktor dari dukungan pemerintah yang memberikan izin usaha.

3. Tinjauan ekonomi Islam tentang Perencanaan Pengembangan Potensi Ekonomi Wisata Ammani

Hasil penelitian menggambarkan analisa tinjauan ekonomi Islam terhadap perencanaan pengembangan potensi ekonomi wisata Ammani dilihat cukup sejalan dengan konsep ekonomi Islam karena mayoritas masyarakat di wilayah wisata Ammani beragama Islam sehingga kultur keislaman mempengaruhi kegiatan

ekonomi masyarakat. Ditunjukkan melalui tidak adanya penjualan barang dan jasa yang melanggar syariat Islam.

B. Saran

Berdasarkan data dan informasi yang peneliti dapat dari hasil penelitian, maka peneliti akan memberikan saran-saran kepada pihak-pihak terkait yaitu:

1. Untuk pengelola wisata agar menjalankan kegiatan wisata dengan lebih berfokus pada peningkatan perekonomian kemasyarakatan secara menyeluruh, karena akan saling membantu meningkatkan minat wisatawan untuk datang.
2. Untuk pedagang yang berjualan di lingkungan wisata agar menjalankan kegiatan perekonomian secara lebih beradab dan memperhatikan regulasi agama Islam karena mayoritas warga merupakan masyarakat beragama Islam.

DAFTAR ISI

Al-Qur'an Al-Kareem

- Apriana. *Analisi Potensi Ekonomi Kota Makro*. Skripsi Universitas Lampung. 2009
- Barreto, Mario dan Ketut Giantari. Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*. (4) No. 11. 2015
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2001
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2002
- Departemen Agama RI.. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba. 2018
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003
- Hafidhuddin, Didin. *Islam Aplikatif*. Jakarta: Gema Insani. 2003
- Hasan, Muhammad Tholchah, dkk.. *Metode penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Praktis*. Cet: III. Surabaya: Visipress Media. 2009
- Hermawan, Hary. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*. (3) No. 2. 2016
- M. Arfandi. *Analisis Manajemen Kinerja Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Harapan Ammani di Kabupaten Pinrang*. Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Universitas Muhammadiyah Makassar. 2018
- Majah, Ibnu. Sunan Ibnu Majah. Juz 2. CD. *Maktabah Kutubil Mutun*. Seri 4
- Nasution, Mustafa Edwin, dkk.. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana. 2006
- Nurmala, Nengsi. *Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi Periode 2013-2020*. Thesis Universitas Andalas. 2021
- Palaba, Suardi. Manajemen Pengembangan Destinasi Taman Wisata Ammani Kabupaten Pinrang di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial dan Sains*. (1) No. 10. 2021
- Primadany, Sefira Ryalita, Mardiyono, Riyanto. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. (1) No. 4. 2013

- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011
- Sastrayuda. *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata*. Bandung: UPI. 2010
- Suhendi. Ekonomi Islam Berbasis Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Ekonomi*. (1). No. 1. 2010
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif di Lengkapi dengan contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung : Alfabeta. 2005
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: CV Andi. 2017
- Warsito, Herman. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara. 2007
- Wibowo, Adi, Adam Idris, Syahrani. Strategi Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Manggar Kota Balikpapan. *Jurnal Administrative Reform*. (3) No.3. 2017



LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3945/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2027
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ABDUL RAUF
Tempat/ Tgl. Lahir : LAPALOPO, 20 MEI 1997
NIM : 16.2400.020
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
Semester : XIV(EMPAT BELAS)
Alamat : LAPALOPO, KEL. MANARANG, KEC. MATTIROBULU,
KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA AMMANI DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT (ANALISIS EKONOMI ISLAM)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 5 Juli 2023
Dekan,



Muzdalifah Muhammadun



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0484/PENELITIAN/DPMTSP/07/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 11-07-2023 atas nama ABDUL RAUF, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0836/RT.Teknis/DPMTSP/07/2023, Tanggal : 12-07-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0490/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/07/2023, Tanggal : 12-07-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
 3. Nama Peneliti : ABDUL RAUF
 4. Judul Penelitian : PENGEMBANGAN POTENSI WISATA AMMANI DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT (ANALISIS EKONOMI ISLAM)
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : MASYARAKAT SEKITAR WISATA AMMANI
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Sompe
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 12-01-2024.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 12 Juli 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**



**ZONA
HIJAU**



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

DPMTSP



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN MATTIRO SOMPE
DESA MATTIRO TASI

Alamat: Ammani Selatan Kode Pos 91261

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor: 059/DMT/VII/2023

Yang Bertanda Tangan Dibawa Ini, Kepala Desa Mattiro Tasi Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang Menerangkan Bahwa:

N a m a : **ABDUL RAUF**
Tempat/ Tgl. Lahir : Lapalopo, 20 Mei 1997
NIM : 16.2400.020
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri(IAIN Parepare)
A l a m a t : Lapalopo , Kel. Manarang, Kec. Mattiro Bulu , Kab.Pinrang

Yang tersebut diatas benar telah selesai mengadakan penelitian di Desa Mattiro Tasi selama 1 Bulan dengan judul penelitian **Pengembangan Potensi Wisata Ammani Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Analis Ekonomi Islam)**.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mattiro tasi, 20 Juli 2023
A.n Kepala desa mattiro tasi
Kasi Pemerintahan





**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA : ABDUL RAUF
NIM : 16.2400.020
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : EKONOMI SYARIAH
JUDUL : PENGEMBANGAN POTENSI WISATA AMMANI
DALAM PENINGKATAN EKONOMI
MASYARAKAT (ANALISIS EKONOMI ISLAM)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana bentuk pengembangan potensi ekonomi wisata Ammani?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi ekonomi wisata Ammani?
3. Bagaimana kesesuaian pelaksanaan kegiatan ekonomi wisata Ammani dengan sistem Islam?
4. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pengembangan kawasan objek wisata Ammani?

5. Apakah tersedia produk budaya yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan objek wisata Ammani?
6. Bagaimana wisata Ammani memberdayakan atau memberi kesempatan masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekonomi?
7. Apakah wilayah Ammani cukup potensial untuk mengembangkan objek wisata khususnya dalam hal perekonomian?
8. Apakah potensi kebudayaan masyarakat Ammani mendukung pengembangan perekonomian objek wisata?
9. Apakah perekonomian wisata Ammani dilandaskan pada asas-asas keIslaman?
10. Apakah ada dukungan dari pemerintah setempat dan apa bentuk dukungannya terhadap perekonomian wisata Ammani?

Parepare, 20 Juni 2023

Mengetahui ,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Dr. Zainal Said, M.H)
NIP. 197611182005011002

(Ummima, M.E.I)
NIP. 198907172018012002

DOKUMENTASI



BIOGRAFI



Nama lengkap peneliti adalah Abdul Rauf lahir di Lapalopo, 20 Mei 1997. Peneliti merupakan anak kedua dari empat bersaudara yang lahir dari pasangan suami istri Saweng dan Mariana. Peneliti bertempat tinggal di Lapalopo, Kel. Manarang, Kec. Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Jenjang pendidikan peneliti dimulai dari SD Negeri 190 Kab. Pinrang pada tahun 2004, melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kab. Pinrang pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 7 Kab. Pinrang 2013 dan pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah. Peneliti juga terlibat dalam berbagai kegiatan keorganisasian kemahasiswaan. Keorganisasian yang diikuti diantaranya HIMA Prodi Ekonomi Syariah pada periode tahun 2018.

Peneliti mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu “***Pengembangan Potensi Wisata Ammani dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Islam)***”

PAREPARE